

ABSTRAK

REALISASI KETIDAKSANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMUNIKASI REMAJA DI DAERAH TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh

Maryani

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tuturan yang tidak santun yang digunakan oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi ketidaksantunan berbahasa oleh remaja di daerah Teluk Betung Barat Bandar Lampung dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja di desa Sinar Mulya daerah Teluk Betung Barat. Data yang menjadi kajian dalam penelitian ini berupa tuturan yang tidak santun yang digunakan oleh remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi ketidaksantunan berbahasa dalam komunikasi remaja di daerah Teluk Betung Barat banyak dilakukan saat penutur sedang marah, atau tidak suka dengan lawan tutur. Selain itu, hubungan kedekatan antara penutur dengan mitra tutur juga ikut memengaruhi terjadinya ketidaksantunan di dalam komunikasi remaja di daerah Teluk Betung Barat. Hal lain yang menyebabkan terjadinya ketidaksantunan berbahasa adalah penutur tidak memerhatikan situasi dan kondisi mitra tutur saat melakukan tuturan.

Pelanggaran prinsip kesantunan yang paling banyak terjadi pada tuturan adalah maksim pujian, yang berjumlah lima belas data. Maksim kedermawanan berada di urutan kedua yang berjumlah tujuh data. Sedangkan di urutan ketiga yakni maksim kesepakatan dan maksim simpati dengan jumlah enam data. Dan di urutan terakhir yaitu maksim kerendahan hati dengan jumlah empat data. Total

keseluruhan data berjumlah tiga puluh delapan data. Pelanggaran prinsip kesantunan pada tuturan remaja didominasi oleh maksim pujian. Maksim pujian diungkapkan dengan tuturan ekspresif dan asertif. Maksim ini menggariskan setiap pertuturan untuk meminimalkan ketidakhormatan pada mitra tutur dan memaksimalkan rasa hormat pada mitra tutur. Namun, dalam data-data yang sudah terkumpul dan telah dianalisis yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu memaksimalkan ketidakhormatan pada mitra tutur, atau meminimalkan rasa hormat pada mitra tutur. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tingkat ketidaksantunan berbahasa di Daerah Teluk Betung Barat dapat dikatakan cukup tinggi karena dari hasil penelitian banyak ditemukan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan Leech.